

Analisis Penerapan Standar Akuntansi pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa)

Dian Anita¹, Betri Yana Fitaloka²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital

Email : diananita@digitechuniversity.ac.id¹, betri10219078@digitechuniversity.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan PSAK NO. 45 pada Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Dan uji validitas pada penelitian ini menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa belum menerapkan PSAK NO. 45 pada laporan keuangan, dalam laporan keuangan Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa masih banyak kekurangan dalam penyajian laporan keuangan, seperti tidak adanya jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas, buku besar, neraca saldo, penyusutan, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan akhir atas laporan keuangan.

Kata kunci : PSAK NO. 45, Yayasan, Organisasi Nirlaba

Abstrack

This research was conducted to see how the application of PSAK NO. 45 at the Pelopor Pengemban Amanah Bangsa Foundation. This type of research is qualitative research. Data collection methods used in this study were interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative analysis. And test the validity of this study using member check. The results of the study show that the Pelopor Pengemban Amanah Bangsa Foundation has not implemented PSAK NO. 45 in the financial statements, in the financial reports of the Pelopor Pengemban Amanah Bangsa Foundation there are still many deficiencies in the presentation of financial statements, such as the absence of cash receipts and cash disbursements journals, ledgers, trial balance, depreciation, statements of financial position, activity reports, cash flow reports, and final notes to the financial statements.

Keywords: PSAK NO. 45, Foundation, Non-Profit Organization

PENDAHULUAN

Sudah beberapa tahun belakangan ini banyak masalah yang terjadi di Indonesia khususnya dalam masalah ekonomi. Dalam mengatasi masalah ini pemerintah bersama-sama untuk menangani situasi di sekitar masyarakat. Salah satunya dalam mendirikan sebuah organisasi di masyarakat.

Dalam organisasi terbagi menjadi dua yaitu Organisasi Bisnis dan Organisasi Nirlaba. Kegiatan ekonomi tidak hanya di jalankan oleh Organisasi Bisnis saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh Organisasi atau entitas Nirlaba.. Menurut Wonok (2016) Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang berdasarkan pokok untuk mendukung suatu isu atau prihal yang didalam nya menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Tujuan utama dalam Organisasi Nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan untuk memakmurkan pemegang saham. Biasanya Organisasi Nirlaba

didirikan oleh masyarakat atau pihak swasta untuk membantu masyarakat atau pihak yang membutuhkan dalam segi ekonomi. Contoh dari Entitas Nirlaba yaitu seperti Yayasan Bakti Sosial, Yayasan Pendidikan, Panti Asuhan, Masjid, Gereja, dan Panti Jompo.

Yayasan Bakti Sosial adalah Tempat atau wadah bagi para sukarelawan dan para donatur dalam menyumbangkan sebagian hartanya untuk para pihak-pihak yang membutuhkan seperti contoh para korban bencana alam, anak-anak yang membutuhkan bantuan dalam segi ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya, masyarakat sekitar yang kesulitan dalam ekonomi, kesehatan, dan banyak contoh lainnya.

Yayasan Bakti Sosial sebagai Lembaga Nirlaba harus melakukan pertanggung jawaban kepada para donatur yang sudah menyumbangkan dana nya kepada yayasan dengan cara memperlihatkan laporan keuangan, kemana saja dana itu di pergunakan. Dengan adanya laporan keuangan yang terpercaya, dengan begitu para donatur tidak akan berhenti untuk menjadi penyumbang dana di Organisasi Nirlaba tersebut.

Standar Akuntansi Keuangan

Menjurut Augustyas (2011) Standar Akuntansi keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut Kieso dan Weygant (2000) "akuntansi keuangan sebagai rangkaian proses yang dapat menghasilkan laporan keuangan terkait perusahaan secara menyeluruh, yang dapat digunakan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan seperti layak nya buku besar yang mencatat semua transaksi yang terjadi dengan aplikasi pembukuan usaha pada suatu periode tertentu".

Laporan Keuangan Nirlaba

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016: 45.1) menyatakan organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain dan tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Pengguna laporan keuangan pada organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan pertanggung jawabnya.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016: 45.1) menjelaskan bahwa penggunaan pelaporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, memberikan penjelasan dan pengungkapan keuangan melalui laporan posisi keuangan yang memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Maka pemerintah membuat peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 untuk mengatur pengelolaan dan pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Pedoman pelaporan laporan keuangan diharapkan agar entitas nirlaba dapat membuat pelaporan yang memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.

Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Aldiansyah dan Lambey (2017) menyatakan bahwa Organisasi yaitu yang didirikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Berdasarkan tujuannya organisasi dibedakan atas organisasi berorientasi laba dan organisasi berorientasi non profit atau organisasi nirlaba.

Menurut Wonok (2016) Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang berdasarkan pokok untuk mendukung suatu isu atau prihal yang didalam nya menarik perhatian public untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Yayasan

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 dinyatakan, bahwa Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Tujuan Yayasan

Dalam UU No. 16 Tahun 2001 jo. UU Revisinya No. 28 Tahun 2004, telah membatasi dengan ketat mengenai tujuan dari yayasan, sedemikian rupa hingga yayasan ini tidak disalahgunakan. Sebagaimana pasal 1 UU No. 28 Tahun 2001, tentang yayasan memiliki tujuan untuk lebih menjamin kepastian dan ketertiban hukum, serta memberikan pemahaman yang benar pada masyarakat mengenai, sehingga dapat mengembalikan fungsi yayasan sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan. Penyempurnaan UU No. 16 Tahun 2001 tentang yayasan dimaksudkan pula agar yayasan tetap dapat berfungsi dalam usaha mencapai maksud dan tujuannya dibidang social, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang disajikan untuk mencari gambaran langsung dari fenomena yang diinginkan. Menurut (Sugiyono 2019:2) bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Untuk memperoleh gambaran atau uraian keadaan suatu objek penelitian pada saat ini yang sedang berlangsung.

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu Data Primer merupakan data dan informasi yang di kumpulkan berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali. Dan Data Sekunder merupakan data yang di peroleh dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan , jenis data sekunder ini yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pengurus Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa, kepala bagian bendahara dan pihak lain yang membantu dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. teknik pengumpulan data yang digunakan atau dipakai oleh peneliti adalah :

Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab.

Dokumentasi

Sugiyono (2019) Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga yaitu data yang terkait dengan laporan keuangan Yayasan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian *kualitatif*, teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul. Sugiyono (2018 : 285) bahwa teknik analisis data adalah cara yang digunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Validasi Penelitian

Validasi penelitian atau Ujin validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengadakan *Membercheck*. Sugiyono (2017:276) menjelaskan, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber.

HASIL

Dari hasil penelitian, dasar pencatatan yang dipakai oleh Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa adalah menggunakan pencatatan dasar *cash basic* yaitu pencatatan pengakuan pada proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat penerimaan kas atau pada saat pengeluaran kas. Pada pencatatan *cash basic* pendapatan akan diakui apabila terdapat kas atau uang masuk. Sedangkan beban akan diakui apabila kas

atau uang dikeluarkan untuk membayar beban/utang tersebut. Dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku kas harian, yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Sedangkan (IAI, 2016: 45.2) menjelaskan bahwa dalam PSAK NO. 45 terdapat empat jenis laporan keuangan yang harus disajikan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dan dapat disimpulkan bahwa yayasan dalam pencatatannya yang menggunakan metode *cash basic* masih belum sesuai dengan PSAK NO. 45 sehingga validasi dari data tersebut tidak dapat diakui keabsahannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa tahapan dalam pencatatan di yayasan yang masih belum sesuai dengan PSAK NO. 45 yaitu dalam pencatatan laporan keuangan belum adanya jurnal, buku besar, penyusutan, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan laporan atas keuangan. Berikut penulis akan menyajikan data olahan dari yayasan yang sesuai dengan PSAK NO. 45.

Tahap Pencatatan pada Yayasan

Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa dalam melakukan pencatatan atas seluruh transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian yaitu dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi yang terjadi di tulis atau dicatat oleh yayasan adalah menggunakan buku kas harian, pencatatan dibedakan berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Saldo Awal
Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa
Tabel IV. 1

Bangunan dan tanah	800.000.000
Peralatan ruang Gedung	10.000.000
Peralatan Mushalla	2.000.000
Peralatan Perpustakaan	2.000.000
Peralatan Kamar Anak	2.500.000
Peralatan Dapur	1.000.000

Sumber : Data Olahan

Transaksi biaya-biaya yang dicatat oleh yayasan yaitu seperti biaya makan, biaya uang saku, biaya perlengkapan, biaya program santunan, biaya air, biaya listrik dan lainnya. Bentuk pencatatan buku harian Yayasan seperti tabel IV.2 :

Tabel IV. 2
Buku Kas Harian
Periode 2022/2023

Tgl	No.	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-Des		Saldo Awal Kas			420.000
01-Des		Shadaqoh Hamba Allah 1	156.200		576.200
02-Des		Shadaqoh Hamba Allah 2	121.500		697.700
02-Des		Uang Saku jumat		100.000	597.700
02-Des		Pembelian Snack		100.000	497.700
03-Des		Shadaqoh Hamba Allah 3	46.200		543.900
04-Des		Shadaqoh Hamba Allah 4	29.600		573.500
05-Des		Shadaqoh Hamba Allah 5	52.000		625.500
06-Des		Shadaqoh Hamba Allah 6	155.000		780.500
09-Des		Uang Saku jumat		100.000	680.500
09-Des		Pembelian Snack		100.000	580.500
12-Des		Shadaqoh Hamba Allah 7	21.500		602.000
13-Des		Infaq uang pembangunan	500.000		1.102.000
13-Des		Pembelian Snack		469.000	633.000
14-Des		Tagihan Air PAM		206.000	427.000
14-Des		Tagihan Listrik		105.000	322.000
15-Des		Shadaqoh Hamba Allah 8	45.000		367.000
16-Des		Shadaqoh Hamba Allah 9	150.000		517.000
16-Des		Uang Saku jumat		100.000	417.000
16-Des		Pembelian Snack		100.000	317.000
17-Des		Shadaqoh Hamba Allah 10	60.000		377.000
19-Des		Shadaqoh Hamba Allah 11	200.000		577.000
20-Des		Shadaqoh beras 40 kg	400.000		977.000
23-Des		Uang Saku jumat		100.000	877.000
23-Des		Pembelian Snack		100.000	777.000
25-Des		Shadaqoh air 2 dus	34.000		811.000
26-Des		Shadaqoh Hamba Allah 12	217.000		1.028.000
27-Des		Shadaqoh semen 2 sak	130.000		1.158.000
27-Des		Kopi 2 renceng	22.000		1.180.000
29-Des		Shadaqoh Hamba Allah 13	175.400		1.355.400
30-Des		Shadaqoh Hamba Allah 14	90.000		1.445.400
30-Des		Santunan Akbar		1.000.000	445.400
31-Des		Shadaqoh Hamba Allah 15	194.500		639.900

Sumber : Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa

Tahap Pencatatan menurut PSAK NO. 45

Berdasarkan data table diatas dapat diketahui bahwa yayasan hanya mencatat transaksi yang hanya berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran laporan kas harian, berdasarkan standar akuntansi seharusnya yayasan menggunakan jurnal umum dan jurnal khusus pada saat terjadinya transaksi dan membuat posting reference untuk mengetahui jurnal-jurnal tersebut yang telah diposting ke dalam buku besar. Berikut contoh jurnal penerimaan dan pengeluaran kas menurut PSAK NO. 45:

Tabel IV. 3
Jurnal Penerimaan Kas
Periode 2022/2023

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit				
		Kas	Sumbangan	Infaq	Zakat	Nazar	Shadaqoh
01-Des	Saldo Awal Kas	420.000	420.000				
01-Des	Shadaqoh Hamba Allah 1	156.200					156.200
02-Des	Shadaqoh Hamba Allah 2	121.500					121.500
03-Des	Shadaqoh Hamba Allah 3	46.200					46.200
04-Des	Shadaqoh Hamba Allah 4	29.600					29.600
05-Des	Shadaqoh Hamba Allah 5	52.000					52.000
06-Des	Shadaqoh Hamba Allah 6	155.000					155.000
12-Des	Shadaqoh Hamba Allah 7	21.500					21.500
13-Des	Infaq uang pembangunan	500.000		500.000			
15-Des	Shadaqoh Hamba Allah 8	45.000					45.000
16-Des	Shadaqoh Hamba Allah 9	150.000					150.000
17-Des	Shadaqoh Hamba Allah 10	60.000					60.000
19-Des	Shadaqoh Hamba Allah 11	200.000					200.000
20-Des	Shadaqoh beras 40 kg	400.000					400.000
25-Des	Shadaqoh air 2 dus	34.000					34.000
26-Des	Shadaqoh Hamba Allah 12	217.000					217.000
27-Des	Shadaqoh semen 2 sak	130.000					130.000
27-Des	Kopi 2 renceng	22.000					22.000
29-Des	Shadaqoh Hamba Allah 13	175.400					175.400
30-Des	Shadaqoh Hamba Allah 14	90.000					90.000
31-Des	Shadaqoh Hamba Allah 15	194.500					194.500
Jumlah		3.219.900	420.000	500.000			2.299.900

Sumber : Data Olahan

Tabel IV. 4
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode 2022/2023

Tgl	Keterangan	Debit					Kredit	
		b. makanan	b. uang saku	b. perlengkapan	b. Air	b. Listrik	b. lain-lain	Kas
02-Des	Uang Saku jumat		100.000					100.000
02-Des	Pembelian Snack	100.000						100.000
09-Des	Uang Saku jumat		100.000					100.000
09-Des	Pembelian Snack	100.000						100.000
13-Des	Pembelian Semen			469.000				469.000
14-Des	Tagihan Air PAM				206.000			206.000
14-Des	Tagihan Listrik					105.000		105.000
16-Des	Uang Saku jumat		100.000					100.000
16-Des	Pembelian Snack	100.000						100.000
23-Des	Uang Saku jumat		100.000					100.000
23-Des	Pembelian Snack	100.000						100.000
31-Des	Santunan Akbar						1.000.000	1.000.000
Jumlah		400.000	400.000	469.000	206.000	105.000	1.000.000	2.580.000

Sumber : Data Olahan

Tahap Penggolongan

Dalam tahap penggolongan ini tujuannya hanya untuk memberikan kemudahan kepada kita dalam menganalisis data keuangan. Buku besar adalah buku utama dalam pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan, memasukan dari semua jurnal akuntansi dan penggolongan sejenis. Berikut data olahan buku besar untuk yayasan :

Table IV.5 Buku Besar Periode 2022/2023

Shadaqoh

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31			2.299.900		2.299.900	

Sumber : Data Olahan

Infaq

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31			500.000		500.000	

Sumber : Data Olahan

Sumbangan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31			420.000		420.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Makanan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2			100.000		100.000	
9			100.000		200.000	
16			100.000		300.000	
23			100.000		400.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya uang saku

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2			100.000		100.000	
9			100.000		200.000	
16			100.000		300.000	
23			100.000		400.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Perlengkapan

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
13			469.000		469.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Air

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
14			206.000		206.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Listrik

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
14			105.000		105.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya lain-lain

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31			1.000.000		1.000.000	

Sumber : Data Olahan

Tabel IV. 6
Neraca Saldo
Periode 2022/2023

Keterangan	Debit	Kredit
Kas	639.900	
Shadaqoh		2.299.900
Infaq		500.000
Sumbangan		420.000
Biaya Makan	400.000	
Biaya Uang Saku	400.000	
Biaya Perlengkapan	469.000	
Biaya Air	206.000	
Biaya Listrik	105.000	
Biaya Lain-lain	1.000.000	

Sumber : Data Olahan

Tahap Pengikhtisaran

Pada tahap pengikhtisaran ini dimana neraca saldo setelah penutupan. Buku rekap tahunan adalah buku yang berisi informasi ringkas dalam berbagai peristiwa yang terjadi dalam kegiatan organisasi atau suatu lembaga yang telah selesai dalam satu tahun. Dan yayasan tidak membuat neraca saldo. Maka seharusnya yayasan membuat neraca saldo untuk kedepannya.

Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam hal ini Seharusnya Yayasan mengumpulkan data yang akan dibutuhkan untuk membuat jurnal penyesuaian dan kemungkinan beberapa transaksi ada yang belum tercatat dan masih tidak sesuai dengan keadaan akhir periode sehingga data tersebut di kumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian yaitu : pendapatan yang masih harus diterima , beban yang masih harus dibayar, dan penyusutan asset tetap. Dan pada yayasan belum membuat neraca lajur (*worksheet*), Pendapatan yang masih harus diterima

Pencatatanya dalam jurnal penyesuaian:

Kas	xxxx
Pendapatan	xxxx

Contoh : pada bulan november 2022 terdapat kotak amal yang belum diambil, dan diterima pada bulan desember 2022.

Pendapatan	xxxx
Kotak amal bulan November	xxxx

- a. Beban yang masih harus dibayar
Contoh: pada tahun 2022 tepatnya di bulan juli, yayasan memiliki tagihan air PDAM. Tagihan-tagihan tersebut belum dibayar oleh yayasan yapepam. Pencatatannya dalam jurnal penyesuaian:

Beban Air PDAM	xxxx
Utang Air PDAM	xxxx

Tahap penyajian Pelaporan Keuangan Laporan Surplus/Defisit

Laporan Pemasukan dan Pengeluaran adalah jenis pelaporan keuangan pribadi atau keluarga yang fungsi nya untuk mencatat uang masuk dan uang keluar setiap harinya. Laporan Surplus/Defisit pada yayasan yapepam ini terdiri dari jumlah pendapatan yang berupa (shodaqoh dari para donator, kotak amal yang dititipkan di beberapa tempat, infaq, dan dan sumbangan dari pihak ke 3). Di kurangi dari beban operasional yang berupa (biaya makan, biaya uang saku untuk anak-anak, biaya perlengkapan untuk pembangunan, biaya honor pengajar, biaya listrik, biaya air pdam, dan biaya santunan akbar, . Sehingga di dapat saldo akhir pada , dan yayasan menggunakan saldo akhir tersebut, seharusnya yayasan menggunakan surplus/defisit .

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai jumlah aset dan liabilitas yang ada pada organisasi nirlaba. Berikut merupakan laporan posisi keuangan yayasan yang sesuai dengan PSAK NO. 45.

Tabel IV. 6 Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa	
Laporan Posisi Keuangan	
Bulan Desember 2022	
Aset	
Aset Lancar :	
Kas dan Setara Kas	Rp 1.059.900
Perlengkapan	Rp 469.000
Persediaan	-
Piutang	-
Aset Tidak Lancar :	
Peralatan	Rp 17.500.000
Investasi Jangka Panjang	-
Aset Tetap	Rp 800.000.000
Jumlah Aset	Rp 819.028.900
Liabilitas	
Utang Usaha	-
Utang Gaji	-
Jumlah Liabilitas	-
Aset Neto	
Tidak Terikat	Rp 819.028.900
Terikat Temporer	
Terikat Permanen	
Jumlah Aset Neto	Rp 873.942.900

Sumber : Data Olahan

Laporan Aktivitas

Laporan Aktivitas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi, dari asset lain (atau liabilitas). Berikut laporan aktivitas Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa yang sesuai dengan PSAK 45 bulan desember 2022.

Tabel IV.7 Laporan Aktivitas

Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa				
Laporan Aktivitas				
Bulan Desember 2022				
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanaen	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan /Bantuan	3.219.900	-	-	3.219.900
Jasa Layanan	-	-	-	-
ASET NETO YANG BERAKHIR				
PEMBATASAN-NYA				
Pemenuhan Program	-	-	-	-
Pembatasan	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan	3.219.900	-	-	3.219.900
BEBAN				
Beban makan	-400.000	-	-	-400.000
Beban uang saku	-400.000	-	-	-400.000
Beban Perlengkapan	-469.000	-	-	-469.000
Beban Air	-206.000	-	-	-206.000
Beban Listrik	-105.000	-	-	-105.000
Beban lain-lain	-1.000.000	-	-	-1.000.000
Jumlah Beban	-2.580.000	-	-	-2.580.000
PERUBAHAN ASET NETO	639.900	-	-	639.900
ASET NETO AWAL BULAN	420.000	-	-	420.000
ASET NETO AKHIR BULAN	1.059.900	-	-	1.059.900

Sumber : Data Olahan

Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi pemasukan dan pengeluaran kas dari donator di periode tertentu. Maka lapran arus kas Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa sesuai dengan PSAK 45 adalah :

Tabel IV. 8 Laporan Arus Kas

Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa	
Laporan Arus Kas	
Bulan Desember 2022	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Sumbangan	3.219.900
Kas yang dibayarkan untuk biaya makan	-400.000
Kas yang dibayarkan untuk biaya uang saku	-400.000
Kas untuk pembayaran beban Perlengkapan	-469.000
Kas untuk pembayaran beban Air	-206.000
Kas untuk pembayaran beban Listrik	-105.000
Kas yang dibayarkan untuk beban lain-lain	-1.000.000
Kas neto yang (diterima) digunakan untuk operasi	-2.580.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Peralatan	-17.500.000
Pembelian Perlengkapan	-469.000
Penerimaan dari Penjualan Investasi	-
Kas neto yang (diterima) digunakan untuk investasi	-17.969.000
AKTIVITAS PENDANAAN	
Investasi Bangunan	-
Kas neto yang (diterima) digunakan untuk pendanaan	-
KENAIKAN (PENURUNAN) DALAM SETARA KAS	-2.580.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL BULAN	420.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR BULAN	1.059.900

Sumber : Data Olahan

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas yang berisikan tentang informasi tambahan pada akhir laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pengguna laporan dan membantu menjelaskan perhitungan yang sudah diungkapkan pada penyajian laporan keuangan, kas dan setara kas, pendapatan dan biaya, aset tetap, metode penyusutan, serta pos posisi keuangan.

SIMPULAN

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh yayasan adalah menggunakan Basis Kas (*Cash Basic*). Dan sistem pencatatan yayasan pada buku kas harian menggunakan metode pembukuan tunggal (*single entry*) karena lebih efisien, dan mudah dipahami oleh pengurus.
2. Pada proses transaksi yayasan tidak membuat jurnal dan hanya mencatat langsung ke dalam buku kas harian. Dan yayasan tidak membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur (*worksheet*).
3. Yayasan dalam pencatatan laporan keuangan tidak membuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas
4. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa belum menerapkan PSAK NO. 45. Baik pengurus maupun anggota dari yayasan tersebut masih belum mengetahui mengenai cara pelaporan menurut PSAK NO. 45, sehingga laporan keuangan belum sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan tetapi transparansi mengenai bentuk laporan keuangan yayasan cukup baik.

Saran

1. Yayasan sebaiknya sudah menggunakan atau menerapkan sistem akuntansi pada laporan keuangan yang bersifat akrual basic agar dapat memberikan informasi mengenai asset dan kewajiban.
2. Yayasan Pelopor Pengemban Amanah Bangsa sebaiknya lebih teliti dalam mengklarifikasikan biaya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.
3. Yayasan sebaiknya mencatat kembali asset tidak lancar seperti peralatan dan perlengkapan yang disajikan dalam nilai buku atau harga perolehannya agar mengetahui jumlah asset yang dimiliki.
4. Yayasan sebaiknya membuat neraca saldo, jurnal penyusutan dan neraca lajur (*worksheet*) agar memudahkan dalam menyusun laporan keuangan.
5. Yayasan sebaiknya mulai menerapkan PSAK NO. 45 mengenai pelaporan entitas nirlaba, dan melakukan pelatihan mengenai penerapan PSAK NO. 45, sehingga para pengurus yayasan dapat bagaimana pelaporan menurut standar yang berlaku di Indonesia untuk entitas nirlaba

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Standar Akuntansi Pemerintahan.
PSAK 45, 2011. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
PSAK 45, efektif Tahun 2018 Paragraf 1. Karakteristik Organisasi Nirlaba
IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
Harahap, Sofyan. 2015. Teori akuntansi, PT. Jakarta : Penerbit Kencana.
Andarsari, P. R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143-152.
Carl S Warren, dkk. 2017. Akuntansi Pengantar 1 Adopsi Indonesia Edisi 4. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
Hery (2019) Akuntansi Aktiva=Utang+Modal. Jakarta : PT. Grasindo.
Hendrawan, R., & Kiswara, E. (2011). Analisis Penerapan PASK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakita berstatus Badan Layanan Umum. *Akuntansi dan Investasi*, (45).

Kemenristek (2004). Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang *Yayasan Undang-Undang Republik Indonesia*. Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2001. Tentang Yayasan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2004. Tentang Tujuan Yayasan.

Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.

Augustyas (2011). *Akuntansi Keuangan Menurut Para Ahli*. Diakses dari [https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/715-akuntansi-keuangan-menurut-para-ahli#:~:text=Standar%20Akuntansi%20Keuangan%20\(SAK\)%20ialah,keuangan%20\(Augustyas%2C%202011\)](https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/715-akuntansi-keuangan-menurut-para-ahli#:~:text=Standar%20Akuntansi%20Keuangan%20(SAK)%20ialah,keuangan%20(Augustyas%2C%202011))

Aldiansyah dkk (2017). *Organisasi Nirlaba*. Diakses dari

<http://repository.stie-mce.ac.id/961/3/3.%20BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>

Wonok (2016). *Pengertian Organisasi Nirlaba*. Diakses dari

<http://repository.stie-mce.ac.id/961/3/3.%20BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>